

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan dan target yang akan dicapai, salah satu tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang stabil, maka perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan yaitu untuk dapat meningkatkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh (Farokha & Rivai, 2021). Suatu perusahaan apabila mengalami peningkatan jumlah aset, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi dan dapat memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Dini et al., 2021).

Pertumbuhan laba merupakan suatu alat ukur yang menjadi ukuran kinerja yang ada pada suatu perusahaan dengan kondisi yang bagus (Sofyan, 2018:310). Artinya, apabila suatu produktivitas perusahaan mengalami peningkatan maka nilai suatu perusahaan akan meningkat. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik, maka tingkat pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, maka tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan mengalami fluktuatif. Pertumbuhan laba yang bagus dapat menunjukkan keadaan kondisi keuangan yang baik dan akan menambah nilai bagi suatu perusahaan (Purwanti & Puspitasari, 2019).

Pertumbuhan laba dapat berupa pertumbuhan laba yang positif dan pertumbuhan laba negatif atau menurun. Pertumbuhan laba positif menunjukkan

kemampuan perusahaan yang dapat menciptakan laba bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Pertumbuhan laba yang negatif atau menurun menggambarkan kemampuan perusahaan yang belum memaksimalkan sumber daya sehingga tidak dapat membawa keuntungan atau *profit* bagi perusahaan (Purwanti & Puspitasari, 2019).

Penelitian ini menggunakan teori sinyal. Pada teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa pengumuman laba yang berisikan informasi dapat digunakan oleh calon investor maupun investor untuk membuat keputusan dari kegiatan investasi dan juga dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang dalam menghasilkan laba (Marlina, 2019).

Pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* di tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami pertumbuhan laba yang beragam. Pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang mengalami peningkatan atau pertumbuhan laba yang positif dikarenakan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan baik sehingga memperoleh pertumbuhan laba yang cukup baik. Perusahaan *food and beverages* yang mengalami pertumbuhan laba negatif atau menurun dikarenakan perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan baik, sehingga tidak dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Berikut informasi pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* tahun 2017 hingga tahun 2021.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**

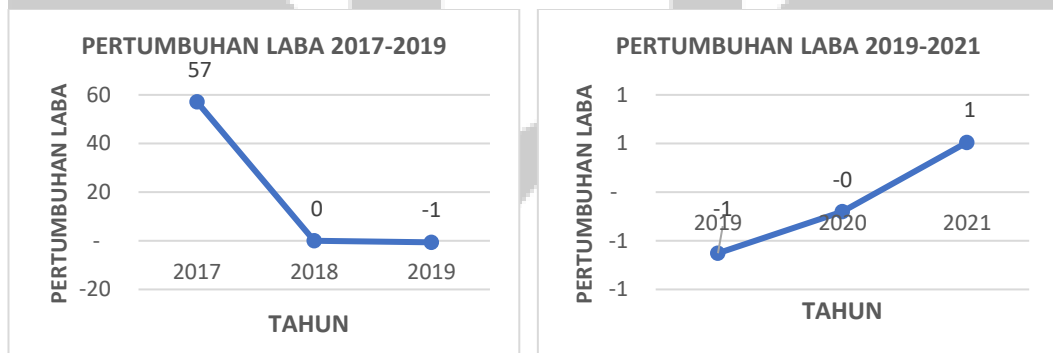
KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA					RATA- RATA
	2017	2018	2019	2020	2021	
AALI	0,00	-0,28	-0,84	2,67	1,31	0,57
ADES	-0,32	0,38	0,58	0,62	0,96	0,45
AGAR	-	-	0,63	-1,07	-3,19	-1,21
AISA	-2,18	-0,85	-10,19	0,06	-0,99	-2,83
ALTO	1,37	-0,47	-0,78	0,42	-0,15	0,08
ANDI	-	-2,64	-0,27	-1,81	-0,69	-1,35
ANJT	4,15	-1,01	8,27	-1,49	16,95	5,38
BEEF	-	-	0,30	-9,76	-0,48	-3,32
BISI	0,20	0,00	-0,24	-0,10	0,38	0,05
BOBA	-	-	-	-	-0,07	-0,07
BTEK	18,07	0,77	0,10	-7,08	-0,79	2,22
BUDI	0,18	0,10	0,27	0,05	0,37	0,19
BWPT	-0,40	0,96	1,52	-0,05	0,28	0,46
CAMP	-0,18	0,43	0,24	-0,43	1,27	0,27
CEKA	-0,57	-0,14	1,33	-0,16	0,03	0,10
CLEO	0,28	0,26	1,07	0,02	0,36	0,40
CMRY	-	-	-	-	3,46	3,46
COCO	2,12	0,50	1,57	-0,66	2,12	1,13
CPIN	0,12	0,82	-0,20	0,06	-0,06	0,15
CPRO	0,32	-1,65	-1,20	-2,09	4,80	0,03
CSRA	-	-	0,01	1,48	2,59	1,36
DLTA	0,10	0,21	-0,06	-0,61	0,52	0,03
DPUM	0,16	-0,92	-40,45	0,12	-0,79	-8,38
DSFI	0,17	0,28	-0,02	-1,69	-3,48	-0,95
DSNG	1,33	-0,27	-0,58	1,68	0,55	0,54
ENZO	-	-	-	0,22	7,51	3,87
FAPA	-	-	-	-0,49	-4,21	-2,35
FISH	-0,23	-0,25	-0,05	0,72	0,50	0,14
FOOD	2860,04	-0,28	0,23	- 10,52	-0,16	569,86
GOLL	-5,37	2,75	-0,48	4,61	-	0,38
GOOD	-	-	0,02	-0,44	1,01	0,20
GZCO	-1,11	1,10	0,65	-1,31	-1,08	-0,35
HOKI	0,09	0,88	0,15	-0,63	-0,67	-0,04
ICBP	-0,02	0,31	0,15	0,38	0,06	0,18
IKAN	-	-	0,88	-1,23	-2,47	-0,94
INDF	-0,02	-0,04	0,19	0,48	0,28	0,18
IPPE	-	-	-	-	1,16	1,16
JAWA	-0,11	0,50	-0,06	0,09	-0,42	-0,02

KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA					RATA- RATA
	2017	2018	2019	2020	2021	
JPFA	-0,49	1,03	-0,16	-0,35	0,74	0,15
KEJU	0,51	0,57	0,45	0,23	0,20	0,39
LSIP	0,29	-0,57	-0,23	1,75	0,42	0,33
MAGP	2,89	-0,63	1,15	0,57	-0,65	0,67
MAIN	-0,77	4,84	-0,46	-1,26	-2,55	-0,04
MGRO	-	3,88	-0,70	-2,94	-2,81	-0,64
MLBI	0,35	-0,07	-0,02	-0,76	1,33	0,17
MYOR	0,17	0,08	0,17	0,02	-0,42	0,004
NASI	-	-	-	-	-0,49	-0,49
OILS	-	-	-	-	0,28	0,28
PALM	-0,69	-2,63	-0,37	-	0,01	-6,57
PANI	-	-	-2,05	-1,18	-0,99	-1,409
PGUN	-	-	-	-	-1,38	-1,38
PMMP	-	-	-	-	-0,13	-0,13
PSDN	-0,22	-2,45	-0,45	1,03	-1,02	-0,62
PSGO	-	-	-2,51	-0,34	6,49	1,21
ROTI	-0,52	-0,06	0,86	-0,29	0,67	0,13
SGRO	-0,34	-0,79	-0,37	-1,00	-5,25	-1,55
SIMP	0,14	-1,26	2,61	-1,53	2,92	0,58
SIPD	-28,20	-1,07	2,08	-0,65	-0,47	-5,66
SKBM	0,15	-0,38	-0,94	4,66	4,49	1,59
SKLT	0,11	0,39	0,41	-0,05	0,99	0,37
SMAR	-0,55	-0,49	0,50	0,71	0,84	0,20
SSMS	0,34	-0,89	-0,86	47,08	1,63	9,46
STTP	0,24	0,18	0,89	0,30	-0,02	0,32
TAPG	-	-	-	-	0,29	0,29
TAYS	-	-	-	-	0,57	0,57
TBLA	0,54	-0,20	-0,14	0,03	0,16	0,08
TGKA	0,21	0,25	0,34	0,12	0,01	0,18
ULTJ	0,00	-0,01	0,48	0,07	0,15	0,14
UNSP	2,39	-0,10	2,31	-0,81	-1,12	0,53
WAPO	-1,08	1,20	-2,76	-0,51	0,09	-0,61
WMPP	-	-	-	-	2,71	2,71
WMUU	-	-	-	-	1,85	1,85

Sumber : Data diolah

Perusahaan *food and beverages* dipilih karena perusahaan *food and beverages* memiliki pertumbuhan laba yang beragam. Berdasarkan tabel 1.1 perusahaan *food and beverages* yang memiliki pertumbuhan laba yang negatif

terdiri dari 24 perusahaan. Pertumbuhan laba yang negatif menunjukkan perusahaan tidak dapat mengelola kegiatan perusahaan dengan baik, sehingga investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba yang positif dari perusahaan *food and beverages* terdiri dari 48 perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan perusahaan dapat mengelola kegiatan perusahaan dengan baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Berikut merupakan grafik pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2017 hingga 2019 dan setelah pandemi Covid-19 pada tahun 2019 hingga 2021.



Sumber : Data diolah

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Sebelum Covid-19 & Saat Covid-19**

Berdasarkan gambar 1.1, perusahaan *food and beverages* sebelum pandemi Covid –19 di tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan. Pertumbuhan laba di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan laba yang positif. Tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan laba yang negatif, Perusahaan *food and beverages* setelah pandemi Covid –19 di tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan. Tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan dengan rata-rata

pertumbuhan laba yang negatif. Tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan laba yang positif.

Berdasarkan gambar 1.1, pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* di tahun sebelum pandemi dan di tahun setelah pandemi yang mengalami pertumbuhan laba yang positif menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dengan memiliki kemampuan dalam membayar hutang atau perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan penjualan dan memperoleh pertumbuhan laba yang positif. Namun, perusahaan di tahun yang memiliki pertumbuhan laba negatif menunjukkan bahwa perusahaan di tahun tersebut belum mampu dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh merupakan pertumbuhan laba yang negatif. Berikut merupakan grafik rata-rata pertumbuhan laba pada periode penelitian di tahun 2017 hingga tahun 2021.



Sumber : Data diolah

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Laba 2017-2021**

Berdasarkan gambar 1.2, rata-rata pertumbuhan laba di tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan laba yang fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan laba yang menurun secara ekstrim terjadi di tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2017 ke tahun 2018. Akan tetapi, pertumbuhan laba di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami pertumbuhan laba yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* di tahun tersebut masih dapat memperoleh pertumbuhan laba yang positif yang menunjukkan perusahaan masih mampu dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan penjualan. Rata-rata pertumbuhan laba negatif terjadi di tahun setelah pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2019 ke tahun 2020. Meskipun mengalami peningkatan, pertumbuhan laba yang terjadi di tahun sebelum pandemi Covid-19 masih mengalami rata-rata pertumbuhan laba yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* di tahun tersebut belum memiliki kemampuan untuk memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, sehingga penjualan yang diperoleh untuk mendapatkan laba kurang maksimal.

Pertumbuhan laba yang diperoleh dapat dihitung melalui informasi keuangan, sehingga informasi keuangan bagi investor sangat penting untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang memberikan informasi bagi para investor dianggap masih belum cukup baik dalam mengambil keputusan dan menilai kinerja perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba (Rafikasari, 2021). Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan *investment opportunity set*.

Pertama, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban *eksternal* dari luar perusahaan maupun *internal* dari dalam perusahaan (Mamduh, 2018:75). Rasio likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan apabila mampu membayar kewajiban dapat dikatakan *liquid*, sedangkan apabila tidak mampu dalam membayar kewajiban dapat dikatakan *illiquid* (Rafikasari, 2021). *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan aset yang ada (Purwanti & Puspitasari, 2019). Oleh karena itu, apabila perusahaan mampu dalam membayar kewajiban dan dapat menghindari ketidakmampuan membayar hutang yang dapat menimbulkan beban denda maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba yang ingin dicapai (Petra et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Rafikasari (2021), Petra et al. (2021), Dillak & Siburian (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini berbeda dengan penelitian Purwanti (2019), Naila (2021), Nindya (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kedua, rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, seberapa besar beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya (Mamduh, 2018:79). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah



satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, selain itu *debt to equity ratio* dihitung dengan membandingkan hutang dan ekuitas di dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Rike, 2018). Oleh karena itu semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar beban yang dimiliki perusahaan terhadap pihak di luar perusahaan, sehingga hal ini dapat memungkinkan untuk menurunkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian Rike (2018), Farokha & Rivai (2021), Marlina (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nindya (2022), Naila (2021), Abas et al. (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ketiga, rasio aktivitas adalah rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Mamduh, 2018:76). *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang bertujuan untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur total jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset (Rafikasari, 2021). Oleh karena itu apabila *total asset turnover* semakin tinggi, maka perusahaan tersebut menunjukkan kondisi yang baik karena pengelolaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut efektif dan cepat dalam mendapatkan laba. Berdasarkan hasil penelitian Naila (2021), Rafikasari (2021), Dillak & Siburian (2021) menyatakan bahwa *total asset turnover*

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Siti (2021), Purwanti & Puspitasari (2019), Firman & Salvia (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keempat, *investment opportunity set* (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Jumady et al., 2022). IOS dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan (Oktarya et al., 2017). Menurut Al-Vionita & Asyik (2020) *investment opportunity* dapat diartikan sebagai alternatif dalam memanfaatkan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Laba perusahaan dapat digunakan untuk investasi kembali atau dapat digunakan untuk dibagikan dalam bentuk dividen. *Investment opportunity set* sangat penting untuk perusahaan (Hidayah, 2017). Apabila ada kesempatan perusahaan untuk tumbuh (*investment opportunity set*) maka laba yang dimiliki oleh perusahaan di masa yang akan datang dapat meningkat. Hal ini menyebabkan pasar akan memberikan respon positif yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan gap penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, *Investment Opportunity Set* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages*”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, menjadi bahan literatur serta bukti tambahan sumber referensi pada penelitian selanjutnya, dan juga berguna untuk para pembaca dalam menambah wawasan terkait *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *investment opportunity set* dan pertumbuhan laba.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini berguna untuk pengambilan keputusan terkait pertumbuhan laba untuk jangka pendek dan juga jangka panjang.
- b. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, dan juga menambah

wawasan penulis mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lebih dalam terkait pengaruh terhadap pertumbuhan laba

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, bahasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB 4 : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi.

**BAB 5 : PENUTUP**

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab 4 serta berisi keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti di masa yang akan datang.

